

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan tujuan akhir untuk melakukan perbaikan ekonomi nasional dengan cara memisahkan wilayah menjadi 34 provinsi, dan provinsi dibagi lagi menjadi atas 410 wilayah kabupaten dan 98 kota. Setiap provinsi, daerah, dan kota memiliki pemerintahan daerah yang diatur dengan undang-undang. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan di segala sektor di setiap daerah agar pembangunan nasional di Indonesia dapat dirasakan dan dinikmati secara merata oleh masyarakat di setiap wilayah (Sumartini, 2015).

Pembangunan ekonomi ialah suatu usaha kegiatan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan pendapatan total, peran masyarakat serta pemerintah sangat perlu diperhatikan. Perubahan untuk menaikkan tingkat pendapatan haruslah dengan waktu yang cukup panjang, yang nantinya akan menyebabkan kegiatan ekonomi secara rata akan perlahan meningkat. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional pelaksanaan pembangunan ekonomi didasarkan pada sistem ekonomi kerakyatan dengan prinsip keadilan sosial (Siregar, 2021).

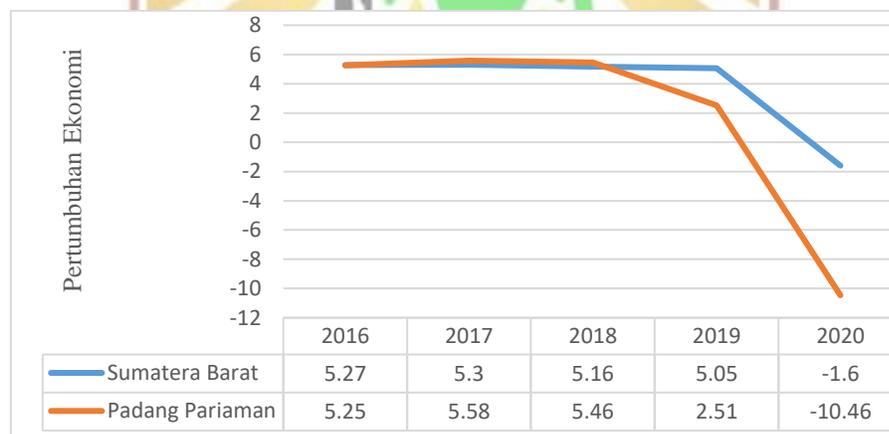
Keberhasilan pembangunan ekonomi terlihat pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat dinilai sebagai dampak kebijaksanaan pemerintah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Ratnasari, 2014).

Pembangunan ekonomi nasional tidak dapat dibedakan dari peristiwa perbaikan ekonomi regional atau lokal. Peningkatan ekonomi daerah merupakan interaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengawasi aset yang ada dan menyusun desain asosiasi antara pemerintah daerah dan swasta dalam membuat lapangan pekerjaan dan memperluas pembangunan ekonomi di daerah. Perkembangan ekonomi

suatu wilayah dipengaruhi oleh spesialisasi wilayah dan keunggulan daerah serta potensi wilayah (Andiny, 2020).

Provinsi Sumatera Barat merupakan daerah yang subur dengan permukaan wilayah bervariasi mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi dengan pegunungan bukit barisan yang membentang dari utara hingga selatan. Kawasan bukit dan pegunungan menjadikan Sumatera Barat memiliki kawasan lindung yang cukup luas yang mencapai 36 persen dan sisanya 64 persen dari luas wilayahnya untuk budidaya. Di daerah budidaya ini berbagai jenis tanaman pertanian dapat dikembangkan sesuai dengan ketinggian daerahnya (BPS Sumatera Barat, 2021).

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu daerah Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai wilayah cukup luas. Letak yang strategis dan memiliki banyak potensi sumber daya alam untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Padang Pariaman dan Sumatera Barat selama kurun waktu tahun 2016 hingga 2020 mengalami pertumbuhan negatif hal ini terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2016-2020

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Barat dan Padang Pariaman, 2020

Berdasarkan data pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan PDRB Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan di beberapa tahun terakhir berdasarkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun 2010. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB Sumatera Barat hanya

mencapai angka -1,60. Berdasarkan data laju pertumbuhan tiap-tiap Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat, pertumbuhan negatif di Kabupaten Padang Pariaman menjadi penurunan terbesar, pada tahun 2020 kondisi pertumbuhan di Kabupaten Padang Pariaman jauh lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya yaitu sebesar -10,46. Kabupaten dan kota lainnya di Sumatera Barat memiliki rata-rata pertumbuhan negatif di angka -1,5 (BPS Sumatera Barat, 2021).

Indikator pembangunan daerah tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Perkembangan PDRB tersebut akan bermanfaat dalam perencanaan pembangunan. Pembangunan ekonomi di tingkat daerah maupun pusat terbagi menjadi tujuh belas sektor perekonomian. Sektor pertanian sendiri merupakan sektor yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pembangunan perekonomian (BPS Sumatera Barat, 2021).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dibangun dari berbagai sektor-sektor perekonomian seperti, sektor industri, sektor pertambangan, sektor jasa keuangan dan sektor lainnya termasuk sektor pertanian. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun (BPS Padang Pariaman, 2020). Pertumbuhan ekonomi diukur dengan melakukan perbandingan komponen yang dapat mewakili ekonomi suatu wilayah terhadap periode sebelumnya. Hal tersebut menjadi acuan seberapa baik kinerja perekonomian dan pada akhirnya digunakan sebagai bahan evaluasi dan proses perencanaan dari pelaksanaan kegiatan ekonomi pada suatu wilayah (Sukono, dkk, 2019).

Suatu wilayah akan mengalami percepatan pertumbuhan apabila memiliki potensi sektor ekonomi yang mampu mengakselerasi pembangunan dan sektor-sektor yang lain. Sektor-sektor ekonomi dalam pembangunan wilayah adalah hal penting yang harus diperhatikan berkaitan dengan upaya pengalokasian sumberdaya yang tersedia dengan tepat untuk dikembangkan. Pertumbuhan sektor perekonomian mempengaruhi perekonomian wilayah karena sektor ekonomi adalah pembentuk dari nilai PDRB yang

ada di suatu wilayah. Selain itu potensi sektor ekonomi di suatu wilayah diyakini akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor-sektor ekonomi lain daerah setempat dan perekonomian daerah sekitarnya. Dalam hal ini daerah pengembangan potensi sektor ekonomi tersebut diharapkan pula akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan sumberdaya daerah sekitar dan bagi daerah pengembangan sektor ekonomi unggulan sendiri akan meningkatkan ekspor produk dan jasa yang dihasilkan (Rustiadi, 2011).

Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam perkembangan ekonomi, peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: a). Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), b). Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja, c). Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir, dan d). Ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia (Arifin, 2004).

Pembangunan pertanian difokuskan pada peningkatan produksi pertanian sehingga mampu dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan juga industri dalam negeri dalam bidang pertanian. Selain itu juga, potensi pertanian dalam ekspor dan peningkatan pendapatan petani dengan memberikan kesempatan untuk memperluas potensi pertanian dan untuk pemerataan pertanian pada berbagai daerah. Akan tetapi, sektor pertanian bagi sebagian daerah belum mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terutama bagi daerah penghasil pertanian (Hayati & Martina, 2017).

Pembangunan pertanian merupakan suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditunjukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata. Tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik budaya, lingkungan, maupun

melalui perbaikan (*improvement*), pertumbuhan (*growth*) dan perubahan (*change*) (Bembok, 2020).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, laju pertumbuhan PDRB di Sumatera Barat pada tahun 2019 dan 2020 menurut kabupaten dan kota di Sumatera Barat mengalami penurunan. Pada tahun 2019 angka PDRB Provinsi Sumatera Barat turun pada angka 5,05 dan turun drastis pada tahun 2020 di angka -1,62. Penurunan laju pertumbuhan PDRB dialami oleh semua kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Penurunan PDRB paling sedikit dialami oleh Kabupaten Pasaman dan penurunan yang terbesar dialami oleh Kabupaten Padang Pariaman di tahun 2020 (Lampiran 1).

Kondisi laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2020 masing-masing kabupaten/kota di Sumatera Barat mengalami pertumbuhan negatif. Penurunan laju pertumbuhan yang paling signifikan terjadi di Kabupaten Padang Pariaman yakni mencapai -10,46 pada tahun 2020, dan penurunan angka ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB Provinsi yakni -1,62 persen (Lampiran 1).

Perkembangan nilai PDRB sektor perekonomian di Kabupaten Padang Pariaman dipengaruhi oleh pertumbuhan PDRB sektor perekonomian di Provinsi Sumatera Barat, hal tersebut sesuai dengan pertumbuhan PDRB dengan nilai terbesar yang sama di Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Padang Pariaman. Sektor-sektor ekonomi yang mendominasi kontribusi terhadap PDRB di provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Padang Pariaman adalah sektor pertanian, sektor industri pengolahan sektor konstruksi, sektor perdagangan dan sektor transportasi. Pertumbuhan negatif laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman pada tahun 2020 mengakibatkan sektor dominan diatas mengalami penurunan nilai PDRB di tahun 2020 namun tidak untuk sektor pertanian. Sektor pertanian Kabupaten Padang Pariaman dan Sumatera Barat tetap mengalami pertumbuhan nilai PDRB yang positif di tahun 2020 berdasarkan harga konstan (Lampiran 2).

Dengan melakukan penelitian terhadap sektor pertanian di Kabupaten Padang Pariaman, maka akan diketahui perkembangan sektor pertanian dan sektor ekonomi lainnya yang dapat menjelaskan pertumbuhan negatif pada perekonomian Kabupaten Padang Pariaman di tahun 2019 dan 2020.

Perbedaan perkembangan sektor ekonomi itulah yang menarik untuk dilakukan **Analisis Perkembangan Sektor Pertanian di Kabupaten Padang Pariaman** agar dapat diketahui perkembangan sektor pertanian dan sektor ekonomi lainnya yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan sektor pertanian dan sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimana daya saing sektor pertanian dan pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Padang Pariaman ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis perkembangan sektor pertanian dan sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Padang Pariaman.
2. Menganalisis daya saing dan pertumbuhan sektor pertanian di Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, peneliti dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembangunan daerah serta masukan untuk pemerintah dalam merancang atau menyusun program yang terkait dengan pembangunan daerah.
3. Bidang akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam hal perkembangan sektor ekonomi suatu wilayah, khususnya sektor pertanian yang menjadi sektor yang dianalisis dalam penelitian ini.